JIMP Vol 6 (1) (Maret 2026) hal: 36 – 51
e - ISSN 2775-9679 p - ISSN 2774-9525
e-jurnal : http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/

PENGARUH KETERBATASAN UANG SAKU DAN PENGGUNAAN *PAYLATER* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mutiara Aulia[1], Tyahya Whisnu Hendratni[2], Chaerani Nisa[3], Rika Kaniati[4]

[1234] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail : 1121210187@univpancasila.ac.id

Diterima 18 Februari 2026, Disetujui 16 Maret 2026, Terbit 31 Maret 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi dan kemudahan akses layanan keuangan digital mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam mengelola keuangan di tengah keterbatasan uang saku dan penggunaan layanan *paylater*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbatasan uang saku dan penggunaan *paylater* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di wilayah JABODETABEK, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan penggunaan *paylater* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, namun tidak mampu memoderasi pengaruh keterbatasan uang saku maupun penggunaan paylater terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kondisi keterbatasan dana dan tingkat literasi keuangan dibandingkan dengan penggunaan layanan *paylater*.

Kata kunci: Keterbatasan Uang Saku, Penggunaan Paylater, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Abstract

The rapid development of digital financial services has significantly influenced students' financial behavior, particularly in managing personal finances amid limited allowances and the increasing use of paylater services. This study aims to analyze the effect of allowance constraints and paylater usage on students' financial management, with financial literacy as a moderating variable. The population of this study consists of university students domiciled in the Greater Jakarta area (JABODETABEK). The sampling technique employed was non-probability sampling using the purposive sampling method. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4 software. The results indicate that allowance constraints have a positive and significant effect on students' financial management, while paylater usage does not have a significant effect. Furthermore, financial literacy has a positive and significant effect on students' financial management. However, financial literacy does not moderate the relationship between allowance constraints and students' financial management, nor does it moderate the relationship between paylater usage and students' financial management. These findings suggest that students' financial management is more strongly influenced by allowance constraints and financial literacy than by the use of paylater services.

Keywords: *Allowance Constraints; Paylater Usage; Financial Literacy; Students' Financial Management*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Kemampuan ini menjadi semakin krusial di tengah kondisi ekonomi global dan nasional yang tidak menentu. Memasuki tahun 2025, Indonesia menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti inflasi dan kenaikan harga barang kebutuhan pokok, yang turut berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mahasiswa harus cermat dalam mengelola uang saku yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, konsumsi, transportasi, dan kebutuhan mendesak lainnya. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah finansial yang berpotensi mengganggu kesejahteraan serta konsentrasi dalam studi. Oleh karena itu, kemampuan manajemen keuangan yang baik menjadi hal yang sangat penting agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang dinamis.

Secara ideal, mahasiswa diharapkan mampu mengatur dan memprioritaskan pengeluaran, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu menabung dan menghindari perilaku konsumtif. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut. Berdasarkan artikel (OCBC, 2024), uang saku mahasiswa di Indonesia bervariasi tergantung pada kota tempat mereka tinggal.

Tabel 1. Rata-rata Uang Saku Mahasiswa di Indonesia Berdasarkan Kota dan Tempat Tinggal (2024)

Kategori Mahasiswa	Kota tempat tinggal	Rata-Rata Uang Saku per bulan
Rantau di Kota Besar	Jakarta, Surabaya, Bandung	Rp 3,500,000 –Rp 5,000,000
Rantau di Kota Kecil	Yogyakarta, Malang	Rp 2,000,000 – Rp 3,000,000
Tinggal dengan Orang tua	Beragam (domisili sendiri)	Rp 1,000,000 – Rp 2,000,000

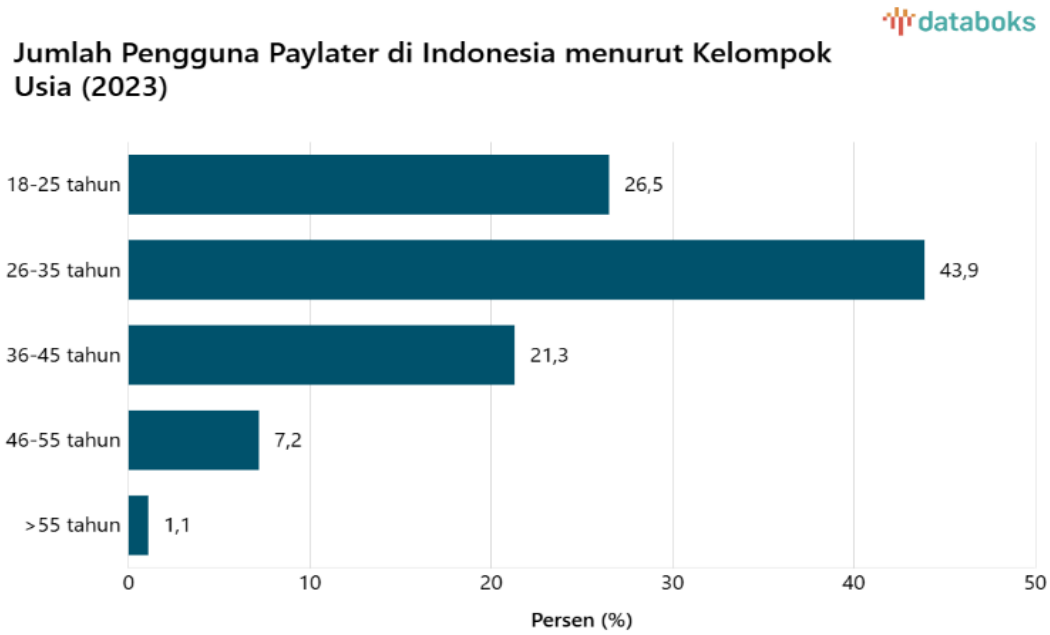
Sumber: (OCBC, 2024)

Mahasiswa rantau yang tinggal di kota besar rata-rata uang sakunya lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa rantau yang tinggal di kota kecil dan mahasiswa yang tinggal dengan keluarganya karena biaya hidup yang diperlukan untuk membayar kos, makan, dan aktivitas sehari-hari lebih besar. Perbedaan besaran uang saku ini memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya, terutama dalam menyeimbangkan antara kebutuhan akademik, sosial, dan gaya hidup. Di sisi lain, tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan juga masih beragam. Sebagian mahasiswa sudah mampu membuat prioritas pengeluaran dan mengatur anggaran secara mandiri, tetapi sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan kelompok pelajar/mahasiswa mencapai 61,76%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 84,42%. (OJK, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki akses yang tinggi terhadap layanan keuangan, kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola keuangan secara optimal

masih perlu ditingkatkan. Literasi keuangan yang baik sangat penting untuk membantu mahasiswa membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran yang realistis, serta mengontrol pengeluaran agar terhindar dari masalah finansial. Kurangnya pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan dapat membuat mahasiswa lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan ketergantungan pada layanan keuangan seperti *Paylater*, yang jika tidak digunakan secara bijak dapat menimbulkan beban finansial di masa depan. Perkembangan teknologi finansial (*Fintech*) turut mengubah perilaku keuangan mahasiswa. Salah satu produk *Fintech* yang populer di kalangan mahasiswa adalah layanan *Paylater*. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi terlebih dahulu dan membayar kemudian tanpa proses yang rumit, sehingga sangat menarik bagi mahasiswa dengan keterbatasan dana tunai. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan memperburuk kondisi keuangan pribadi apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Penelitian oleh Harfian *et al*., (2025) menunjukkan bahwa sekitar 69% mahasiswa Universitas Negeri Makassar menggunakan layanan *Paylater*, dan terdapat korelasi signifikan antara penggunaan *Paylater* dengan perilaku konsumtif yang tidak terkendali.



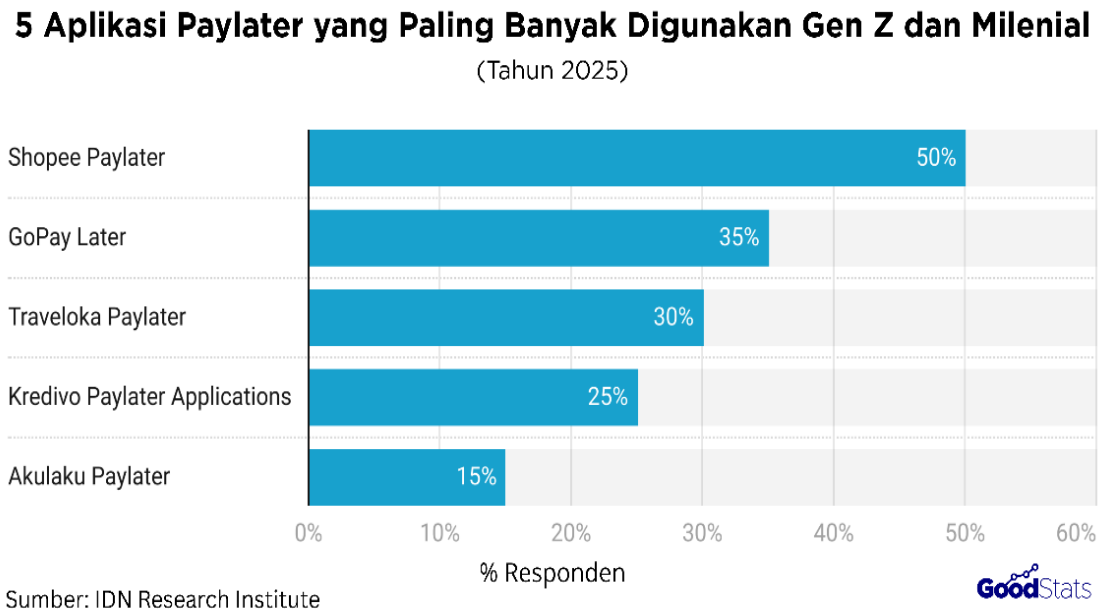
Gambar 1. Survei Jumlah Pengguna Paylater di Indonesia
Sumber: https://databoks.katadata.co.id/ (Databoks, 2023)

Berdasarkan survei kolaborasi Kredivo dan *Katadata Insight Center* (KIC) tahun 2023, diketahui bahwa sebanyak 26,5% pengguna *Paylater* di Indonesia berasal dari kelompok usia 18–25 tahun, yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Kelompok usia ini menempati posisi kedua terbesar setelah kelompok usia 26–35 tahun dengan persentase 43,9%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa termasuk dalam segmen pengguna aktif *Paylater* yang cukup signifikan. Fenomena ini mencerminkan adanya kecenderungan generasi muda untuk

memanfaatkan layanan keuangan *digital* dalam memenuhi kebutuhan konsumtif, terutama di tengah keterbatasan uang saku atau penghasilan bulanan.

Lebih lanjut, tingginya tingkat penggunaan *Paylater* di kalangan mahasiswa dapat menjadi indikasi adanya pergeseran perilaku keuangan, dari yang sebelumnya mengandalkan uang tunai menuju sistem kredit *digital* yang lebih instan. Di sisi lain, kondisi ini juga menimbulkan potensi risiko finansial, seperti penumpukan utang dan kesulitan dalam mengatur arus kas pribadi, terutama apabila penggunaan *Paylater* tidak diiringi dengan literasi keuangan yang memadai.



Gambar 2. Survei Aplikasi Paylater Paling Populer
Sumber: https://goodstats.id/ (Goodstats, 2025)

Berdasarkan survei yang dipublikasikan oleh GoodStats (2025) mengenai merek layanan *Paylater* yang paling banyak digunakan oleh Gen Z dan milenial di Indonesia, terlihat bahwa Shopee *Paylater* menempati posisi teratas sebagai layanan paling populer dan paling sering digunakan oleh responden yaitu sebesar 50% dari total responden. disusul oleh Go*Paylater* sebesar 35%, Traveloka *Paylater* sebesar 30%, sedangkan Kredivo *Paylater*, dan Akulaku *Paylater* lebih rendah yakni masing-masing sebesar 25% dan 15%. Kelima aplikasi *Paylater* ini seringkali digunakan untuk kebutuhan belanja *Online*, transportasi, dan gaya hidup.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa layanan *Paylater* semakin dikenal luas oleh masyarakat, khususnya generasi muda seperti mahasiswa, yang cenderung mencari kemudahan dalam bertransaksi meskipun memiliki keterbatasan dana. Fenomena ini dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama jika penggunaan layanan tersebut tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Tanpa pemahaman literasi keuangan yang baik, mahasiswa cenderung menggunakan *Paylater* secara impulsif, yang dapat menimbulkan beban utang dan tekanan finansial di kemudian hari.

Penelitian oleh Gili Gesiradja, (2021) mengungkap bahwa penggunaan *Shopee Paylater* mendorong perilaku konsumtif pada mahasiswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki penghasilan tetap. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran literasi keuangan dalam mengontrol perilaku konsumtif dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestiani dan Bahtiar, (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta variabel *Financial self-efficacy* dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, meskipun tidak memoderasi pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan. Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Hafizd Fauzi *et al*., (2024) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan kebutuhan hidupnya, meskipun dengan uang saku terbatas. Namun, secara umum tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 49,68%. Adapun penelitian oleh Adelia Mega Hutami dan Astuning Saharsini, (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan pendapatan dan gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif. Menariknya, sebanyak 60% mahasiswa STIE Surakarta menggunakan layanan *Paylater* untuk kebutuhan konsumtif seperti pakaian dan gadget, menunjukkan lemahnya kontrol keuangan di kalangan mahasiswa.

Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa meskipun literasi keuangan, uang saku, dan perilaku konsumtif telah banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi, terutama di era keuangan *digital*. Sebagian besar penelitian terdahulu belum menggabungkan variabel keterbatasan uang saku dan penggunaan *Paylater* dalam satu model penelitian yang terintegrasi, serta belum menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat hubungan antar variabel tersebut. Padahal, di tengah meningkatnya penggunaan layanan keuangan *digital*, literasi keuangan berperan penting sebagai kemampuan protektif yang membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbatasan uang saku dan penggunaan *Paylater* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menilai sejauh mana literasi keuangan dapat memoderasi hubungan tersebut. Dengan meningkatnya penggunaan *Paylater* dan masih rendahnya literasi keuangan, urgensi penelitian ini menjadi sangat tinggi untuk membantu mahasiswa mencapai kesejahteraan finansial dan kemandirian ekonomi di masa depan.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) merupakan salah satu teori psikologi sosial yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. *TPB* menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan

oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)**,** norma subjektif (*subjective norm*)**,** dan *perceived behavioral control (PBC)*. Ketiga faktor ini berperan dalam membentuk niat berperilaku (*behavioral intention*) yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual individu (Purwanto dkk, 2022).

Dalam konteks pengelolaan keuangan, sikap terhadap perilaku mencerminkan pandangan individu mengenai pentingnya mengatur keuangan dengan baik, seperti menyusun anggaran, menabung, atau menghindari utang konsumtif. Norma subjektif menggambarkan pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau keluarga, terhadap perilaku keuangan seseorang. Sementara itu, *perceived behavioral control* menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan mengendalikan keuangannya.

Scarcity Theory

Scarcity Theory dalam kajian empiris de Bruijn and Antonides (2022) memberikan sudut pandang perilaku ekonomi yang berfokus pada dampak psikologis dari kelangkaan sumber daya, terutama keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa ketika seseorang mengalami kondisi kekurangan, seperti keterbatasan uang atau waktu, maka pikirannya cenderung terpusat hanya pada kebutuhan yang mendesak (*tunneling effect*) dan mengabaikan aspek lain yang bersifat jangka panjang.

Keterbatasan uang saku yang dialami mahasiswa dapat menciptakan kondisi *scarcity mindset*, yaitu pola pikir yang fokus pada kekurangan dan kebutuhan mendesak. Dalam kondisi ini, mahasiswa mungkin cenderung menggunakan fasilitas *Paylater* sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, meskipun keputusan tersebut dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mereka di masa depan.

Keterbatasan Uang Saku

Menurut Tumangger (2023) Uang saku merupakan uang yang diberikan oleh orangtua kepada anak sebagai tanggungannya. Dalam hal ini uang saku umumnya digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan dan keperluan selama masa studi seperti untuk transportasi, jajan, tabungan, buku, dan semua yang menyangkut proses pendidikan di sekolah maupun kampus. Tujuan memberi uang saku sebagai media pembelajaran kepada individual agar ia mampu mengelola keuangan dengan benar (Nur Assyfa, 2020). Sedangkan, Keterbatasan Uang Saku adalah kondisi dimana jumlah kebutuhan seseorang, utamanya seorang pelajar, baik siswa maupun mahasiswa dirasa lebih besar daripada jumlah uang saku yang diterima dari orangtua setiap bulannya, yang kemudian menyebabkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan pengelolaan keuangan pribadi secara keseluruhan.

Variabel keterbatasan uang saku diukur melalui empat indikator, yaitu jumlah uang saku, manajemen uang saku, kecukupan terhadap kebutuhan, serta perilaku konsumsi dan pengeluaran yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangannya.

Penggunaan *Paylater*

Layanan *Paylater* atau *Buy Now Pay Later (BNPL)* merupakan layanan yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian sekarang dan menunda pembayaran ke belakang (baik secara penuh

atau dengan cicilan) melalui *Platform e-commerce* atau *Fintech*, sering dengan persyaratan yang lebih ringan dibanding kredit tradisional (Zhu, 2025). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengguna memilih fitur "pembelian sekarang bayar nanti" karena kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran (El Hasan, 2021). Meskipun layanan ini menawarkan tingkat kenyamanan dan fleksibilitas yang tinggi dalam bertransaksi, penggunaannya perlu disertai dengan tanggung jawab finansial. Mahasiswa perlu memastikan bahwa kemudahan yang diberikan *Paylater* benar-benar membantu kebutuhan mereka, bukan justru menimbulkan beban keuangan di kemudian hari (Amelia, Nailah *et al*., 2023).

Variabel penggunaan PayLater diukur melalui empat indikator, yaitu kemudahan akses dan penggunaan, persepsi manfaat, perilaku penggunaan, serta keamanan, risiko, dan kontrol dalam penggunaan layanan tersebut.

Literasi Keuangan

Menurut Novi Ratna Sari & Agung Listiadi (2021) Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, mengelola, serta mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadinya yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi. Ketika literasi keuangan tidak dikelola dengan baik atau tidak disertai dengan kendali diri, individu yang terjebak utang atau memiliki berbagai instrumen keuangan beresiko mengalami peningkatan konsumsi (Aprilia, 2024). Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mengatur dan mengelola keuangan pribadinya dengan sebaik baiknya. dengan pengetahuan keuangan yang tepat, individu diharapkan bisa terhindar dari masalah keuangan (Indraswari, 2022).

Variabel literasi keuangan diukur melalui empat indikator, yaitu pengetahuan umum pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang investasi, serta pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman.

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Perilaku pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan keuangannya sehari-hari, yang mencakup serangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengawasan, hingga upaya memperoleh dan menyimpan dana secara efektif (Novi Ratna Sari dan Agung Listiadi, 2021). Dalam lingkungan perkuliahan, mahasiswa berada pada masa transisi keuangan, di mana mereka mulai beralih dari ketergantungan finansial terhadap orang tua menuju kemandirian dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan secara mandiri tanpa pengawasan langsung. Pada tahap ini, mahasiswa kerap menghadapi berbagai permasalahan baru, termasuk dalam aspek finansial. Kondisi tersebut dapat berdampak pada timbulnya masalah keuangan akibat kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah (Rahma dan Susanti, 2022). Variabel pengelolaan keuangan mahasiswa diukur melalui empat indikator, yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan.

Hipotesis

Hipotesis 1 (H1): Keterbatasan Uang Saku berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis 2 (H2): Penggunaan Paylater berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis 3 (H3): Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis 4 (H4): Literasi Keuangan Memoderasi pengaruh Keterbatasan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis 5 (H5): Literasi Keuangan Memoderasi pengaruh Penggunaan Paylater terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif dan sistematis. Data diperoleh dari sumber primer berupa kuesioner. Analisis terhadap item pernyataan dilakukan dengan memanfaatkan *Software* SmartPLS 4. Populasi dalam studi ini meliputi mahasiswa yang berdomisili di wilayah JABODETABEK, Sampel dalam studi ini berjumlah 100 orang. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka ukuran sampel ditentukan menggunakan Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Rao Purba sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020), sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{Z}^2}{4\,(Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

Z = Tingkat keyakinan dalam penentuan sampel (90% = 1,645)

Moe = *Margin of Error*, Tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi 10%

Dengan rumus yang digunakan dan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{(1{,}645)^2}{4\,(0{,}1)^2}$$

$$= \frac{2{,}706}{0{,}04} = \mathbf{67{,}65}$$

Berdasarkan perhitungan rumus maka jumlah responden yang akan dijadikkan sampel adalah 67,65 orang dibulatkan menjadi 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif Responden

Mayoritas responden berusia 22 tahun, yaitu sebanyak 34% dari total responden. Kelompok usia ini umumnya merupakan mahasiswa semester akhir yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, baik untuk kebutuhan kuliah, transportasi, maupun konsumsi sehari-hari. Responden

penelitian ini tersebar di lima wilayah utama Jabodetabek, yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Sebagian besar responden berdomisili di Bogor, yaitu sebanyak 33%, diikuti oleh responden yang tinggal di Jakarta sebesar 31%, Tangerang sebesar 17%, Depok sebesar 14%, dan Bekasi sebesar 5%. mayoritas berasal dari Universitas Pancasila, yaitu sebanyak 23 orang (23%). Berikutnya berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 8 orang (8%), serta Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Pamulang (UNPAM), dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) masing-masing sebanyak 5 orang (5%).

Hasil Uji Statistik Deskriptif

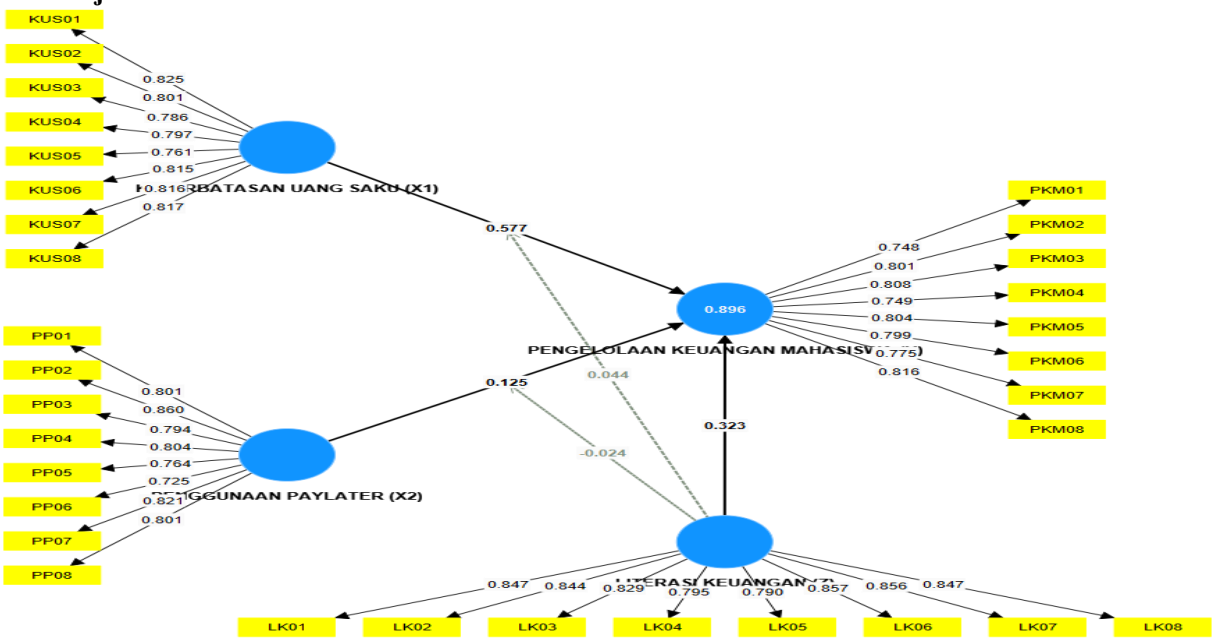
Tabel 2. Interpretasi Penilaian

Nilai Rata - Rata	Interpretasi
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, keterbatasan uang saku termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan total rata-rata sebesar 4,26 (sangat tinggi), variabel penggunaan *Paylater* termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan total rata-rata sebesar 4,22 (sangat tinggi), variabel pengelolaan keuangan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan total rata-rata sebesar 4,22 (sangat tinggi), dan variabel literasi keuangan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan total rata-rata sebesar 4,38 (sangat tinggi).

Hasil Uji Outer Model



Gambar 3. Model Latent Variabel Penelitian

Seluruh indikator pada variabel keterbatasan uang saku, literasi keuangan, pengelolaan keuangan mahasiswa, dan penggunaan Paylater memiliki nilai outer loading di atas 0,70, dengan nilai AVE masing-masing sebesar 0,644; 0,695; 0,621; dan 0,635. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. Hasil Cross Loading

Indikator	Keterbatasan Uang Saku (X1)	Literasi Keuangan (Z)	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	Penggunaan Paylater (X2)	Ket.
KUS01	0.825	0.730	0.755	0.729	VALID
KUS02	0.801	0.806	0.788	0.771	TIDAK VALID
KUS03	0.786	0.714	0.696	0.724	VALID
KUS04	0.797	0.778	0.742	0.745	VALID
KUS05	0.761	0.729	0.735	0.729	VALID
KUS06	0.815	0.723	0.736	0.728	VALID
KUS07	0.816	0.743	0.800	0.770	VALID
KUS08	0.817	0.731	0.749	0.738	VALID
LK01	0.829	0.847	0.820	0.833	VALID
LK02	0.766	0.844	0.768	0.774	VALID
LK03	0.773	0.829	0.785	0.779	VALID
LK04	0.705	0.795	0.722	0.719	VALID
LK05	0.719	0.790	0.678	0.742	VALID
LK06	0.783	0.857	0.794	0.768	VALID
LK07	0.823	0.856	0.788	0.813	VALID
LK08	0.780	0.847	0.754	0.785	VALID
PKM01	0.702	0.727	0.748	0.676	VALID
PKM02	0.737	0.695	0.801	0.675	VALID
PKM03	0.753	0.759	0.808	0.741	VALID
PKM04	0.695	0.644	0.749	0.681	VALID
PKM05	0.711	0.731	0.804	0.695	VALID
PKM06	0.812	0.794	0.799	0.771	TIDAK VALID
PKM07	0.744	0.698	0.775	0.710	VALID
PKM08	0.738	0.725	0.816	0.730	VALID
PP01	0.688	0.757	0.705	0.801	VALID
PP02	0.777	0.798	0.757	0.860	VALID
PP03	0.767	0.773	0.746	0.794	VALID
PP04	0.739	0.751	0.719	0.804	VALID
PP05	0.672	0.650	0.669	0.764	VALID
PP06	0.649	0.624	0.669	0.725	VALID
PP07	0.797	0.748	0.732	0.821	VALID
PP08	0.794	0.827	0.752	0.801	TIDAK VALID

Sumber: Data diolah penulis 2026

Uji cross loading menunjukkan bahwa indikator KUS02, PKM03, dan PP08 memiliki nilai loading yang relatif dekat dengan konstruk lain, namun seluruhnya tetap memenuhi batas minimum dan

perbedaan nilai yang kecil masih dapat ditoleransi, sehingga indikator tetap dipertahankan berdasarkan pertimbangan teoritis.

Tabel 4. Hasil Construct Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Keterbatasan Uang Saku (X1)	0.921	0.935	RELIABEL
Literasi Keuangan (Z)	0.937	0.948	RELIABEL
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	0.912	0.929	RELIABEL
Penggunaan Paylater (X2)	0.918	0.933	RELIABEL

Sumber: Data diolah penulis 2026

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, yang mengindikasikan konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan dalam pengujian model struktural.

Hasil Uji Inner Model

Tabel 5. Hasil Model Fit

Parameter	*Saturated model*	*Estimated model*	Keterangan
SRMR	0.054	0.060	FIT
NFI	0.751	0.746	CUKUP FIT

Sumber: Data diolah penulis 2026

Hasil evaluasi model menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,054 pada saturated model dan 0,060 pada estimated model, yang berada di bawah batas maksimum, sehingga model memenuhi kriteria goodness of fit. Nilai NFI sebesar 0,751 pada saturated model dan 0,746 pada estimated model menunjukkan tingkat kecocokan model berada pada kategori marginal fit. Secara keseluruhan, model penelitian dinyatakan cukup fit dan layak untuk analisis struktural.

Tabel 6. Hasil *R Square*

Variabel Dependen	*R-square*	*R-square adjusted*
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa(Y)	0.896	0.890

Sumber: Data diolah penulis 2026

Nilai R-square sebesar 0,896 dan R-square adjusted sebesar 0,890 pada variabel pengelolaan keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku, penggunaan Paylater, dan literasi keuangan mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 89,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai tersebut mengindikasikan daya jelaskan model yang sangat kuat.

Tabel 7. Hasil *F Square*

Variabel	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	Keterangan
Keterbatasan Uang Saku(X1)	0.347	Pengaruh Besar
Literasi Keuangan (Z)	0.084	Pengaruh Kecil
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)		
Penggunaan Paylater (X2)	0.014	Pengaruh Sangat Kecil

Literasi Keuangan (Z) x Keterbatasan Uang Saku (X1)	0.002	Pengaruh Sangat Kecil
Literasi Keuangan (Z) x Penggunaan Paylater (X2)	0.001	Pengaruh Sangat Kecil

Sumber: Data diolah penulis 2026

Hasil analisis effect size (f-square) menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku memiliki pengaruh besar (0,347), literasi keuangan memiliki pengaruh kecil hingga sedang (0,084), sedangkan penggunaan Paylater memiliki pengaruh sangat kecil (0,014). Peran moderasi literasi keuangan terhadap keterbatasan uang saku dan penggunaan Paylater juga tergolong sangat kecil dengan nilai f-square masing-masing 0,002 dan 0,001.

Tabel 8. Hasil *Path Coefficient*

Variabel	Pengelolaan keuangan mahasiswa (y)	Keterangan
Keterbatasan uang saku (X1)	0.577	Positif kuat
Literasi keuangan (Z)	0.323	Positif sedang
Pengelolaan keuangan mahasiswa (Y)	-	-
Penggunaan Paylater (X2)	0.125	Positif lemah
Literasi Keuangan (Z) x Keterbatasan Uang Saku (X1)	0.044	Positif lemah
Literasi Keuangan(Z) x Penggunaan Paylater(X2)	-0.024	Negatif lemah

Sumber: Data diolah penulis 2026

Koefisien jalur menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (β = 0,577), diikuti oleh literasi keuangan (β = 0,323) dan penggunaan Paylater (β = 0,125). Interaksi literasi keuangan dengan keterbatasan uang saku menunjukkan penguatan yang sangat lemah (β = 0,044), sedangkan interaksi literasi keuangan dengan penggunaan Paylater menunjukkan pelemahan yang sangat lemah (β = –0,024).

Tabel 9. Hasil *Uji Bootsrapping*

Variabel	Original sample (O)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Keterangan
Keterbatasan Uang Saku (X1) -> Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	0.577	5.167	0.000	Diterima
Literasi Keuangan (Z) -> Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	0.323	2.744	0.006	Diterima
Penggunaan paylater (X2) -> pengelolaan keuangan mahasiswa (Y)	0.125	1.050	0.294	Ditolak
Literasi keuangan (Z) x keterbatasan uang saku (X1) -> pengelolaan keuangan mahasiswa (Y)	0.044	0.268	0.788	Ditolak
Literasi keuangan (Z) x penggunaan paylater (X2) -> pengelolaan keuangan mahasiswa (Y)	-0.024	0.147	0.883	Ditolak

Sumber: Data diolah penulis 2026

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ($p < 0,05$), sehingga H1 dan H3 diterima. Sebaliknya, penggunaan Paylater tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$), sehingga H2 ditolak.

Selain itu, literasi keuangan tidak terbukti memoderasi pengaruh keterbatasan uang saku maupun penggunaan Paylater terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga H4 dan H5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Keterbatasan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (t = 5,167; p = 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mengalami keterbatasan uang saku cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, menyusun prioritas keuangan, serta menghindari pemborosan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terkontrol. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), khususnya konsep *perceived behavioral control*, di mana keterbatasan sumber daya keuangan mendorong individu untuk meningkatkan kontrol atas perilaku keuangannya. Keterbatasan uang saku juga membentuk sikap positif terhadap perilaku hemat dan perencanaan keuangan, yang kemudian memperkuat niat dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Derek et al., (2025) serta Novi Ratna Sari & Agung Listiadi (2021) yang menemukan bahwa keterbatasan uang saku mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih terencana, berhati-hati dalam pengeluaran, dan memiliki kecenderungan menabung.

Pengaruh Penggunaan Paylater terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Paylater tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (t = 1,050; p = 0,294). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Paylater belum menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Paylater oleh mahasiswa masih bersifat situasional dan tidak menjadi sumber pembiayaan utama dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa cenderung tetap mengandalkan uang saku sebagai sumber utama keuangan, sementara Paylater digunakan pada kondisi tertentu. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti Paylater dalam konteks perilaku konsumtif, sehingga dampaknya terhadap pengelolaan keuangan secara komprehensif masih terbatas.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (t = 2,744; p = 0,006). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangannya. Temuan ini mendukung penelitian Novi Ratna Sari dan Agung Listiadi (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan terarah.

Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi Keterbatasan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh keterbatasan uang saku terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (t = 0,268; p = 0,788). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi maupun rendah tetap menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang relatif sama ketika menghadapi keterbatasan uang saku. Hasil ini sejalan dengan Lestiani & Bahtiar (2024) yang menyatakan bahwa variabel moderasi tidak selalu memperkuat hubungan antara uang saku dan perilaku keuangan. Keterbatasan uang saku secara langsung mendorong perilaku hemat tanpa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi Penggunaan Paylater terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan Paylater dan pengelolaan keuangan mahasiswa (t = 0,147; p = 0,883). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh penggunaan Paylater terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Paylater belum menjadi faktor dominan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga ruang bagi literasi keuangan untuk berperan sebagai variabel moderasi masih terbatas. Selain itu, penelitian mengenai peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan Paylater dan pengelolaan keuangan masih relatif jarang, sehingga temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa literasi keuangan tidak selalu berfungsi sebagai variabel pemoderasi, terutama ketika variabel independen tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbatasan uang saku dan penggunaan Paylater terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa kondisi keterbatasan dana mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan menyusun prioritas keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangannya.

Sebaliknya, penggunaan Paylater tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa layanan tersebut belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara keterbatasan uang

saku dan pengelolaan keuangan mahasiswa maupun antara penggunaan Paylater dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keterbatasan uang saku dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara penggunaan Paylater dan peran moderasi literasi keuangan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model penelitian ini.

Saran

Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui perencanaan anggaran dan penentuan prioritas pengeluaran serta tetap bersikap disiplin meskipun kondisi keuangan membaik. Penggunaan Paylater perlu dilakukan secara bijak dan terkontrol untuk menghindari risiko keuangan di masa depan. Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat program literasi keuangan melalui pembelajaran dan pelatihan yang bersifat aplikatif agar mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas jumlah dan karakteristik responden, serta menggunakan metode analisis yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Mega Hutami, & Astuning Saharsini. (2024). Determinan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 272–296. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.378

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior: Processes, and Human Decision*. *211*, 179–211.

Amelia, Nailah, P., Fidiansa, Arta, P., & Risa, Salsabilla, C. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, *2*, 176–187. https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/796

Aprilia, R. (2024). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In *Repository-Penerbitlitnus.Co.Id*. https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/

Databoks. (2024). *Milenial dan Gen Z Mendominasi Pengguna Paylater di Indonesia*. Databoks.Kadata.Co.Id. https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/66b5d6e18dff3/milenial-dan-gen-z-mendominasi-pengguna-paylater-di-indonesia#:~:text=Didukung Oleh&text=Hasil survei kolaborasi Kredivo bersama,20%2C4%25 menggunakan keduanya.

de Bruijn, E. J., & Antonides, G. (2022). Poverty and economic decision making: a review of scarcity theory. In *Theory and Decision* (Vol. 92, Issue 1). Springer US. https://doi.org/10.1007/s11238-021-09802-7

Derek, O. E., Rumokoy, L. J., & Tumewu, F. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *13*(2), 93–103.

El Hasan, S. S. (2021). Drivers of Buy Now Pay Later (BNPL) Adoption in Emerging Markets: A Qualitative Exploration of Shopee PayLater Users in Bogor City, Indonesia. *Dirya:Journal of Economic Management*, *2*(1), 48–54..

Gili Gesiradja, H. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee PayLater, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online pada Mahasiswa*. http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1041/1/Ringkasan Skripsi Hendrika Gili Gesiradja 111830087.pdf

Goodstats. (2025). *5 Aplikasi Paylater Favorit Gen Z dan Millenial 2025*. Goodstats.Id. https://goodstats.id/article/5-aplikasi-paylater-favorit-gen-z-dan-milenial-di-indonesia-2025-E9TsL

Harfian, Bado, B., Astuty, S., Retno, D., Astuti, D., & Rajab, A. (2025). Analisis dampak layanan paylater terhadap

perilaku konsumsi mahasiswa di kota makassar (studi kasus mahasiswa unm). *Jurnal Bisnis Net*, *Volume :8*(1), 181–187.

Indraswari, Y. P. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Uang Saku, Asal Daerah, Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Uii*.

Lestiani, D., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self Efficacy sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, *4*(1), 78–87. https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4899

Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, *1*(2), 37–50. https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74

Novi Ratna Sari, & Agung Listiadi. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 68. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/38750

Nur Assyfa, L. (2020). Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, *01*, 109–119. https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma

OCBC. (2024). *Besaran Uang Saku Mahasiswa, Faktor Pengaruh dan Cara Mengelolanya*. OCBC Indonesia. https://www.ocbc.id/id/article/2024/11/22/uang-saku-ideal-untuk-mahasiswa

OJK. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Purwanto, N., & Suhermin, ; Budiyanto; (2022). *Theory of Planned Behavior Implementasi Perilaku Elektronic Word of Mouth Pada Konsumen Marketplace*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3236–3247. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. alfabeta bandung.

Tumangger, S. (2023). *Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi 2019-2020 universitas jambi*.

Zhu, D. (2025). Research on Psychological Motivation of Buy-now-pay-later in Consumer Finance: Benefits and Risks for Consumer. *Scientific Journal of Economics and Management Research*, *7*(6), 207–213. https://doi.org/10.54691/sab44988